

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan dasar yang mengupayakan melakukan pembinaan pada anak, dengan usia yang cukup lalu dilakukan dengan merangsang pendidikan, untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak supaya memiliki persiapan untuk masuk ke tahap pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 14, Butir 14 ialah : “Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya yang diberikan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, hal ini dibuat dengan memberikan stimulasi didalam pendidikan dengan tujuan persiapan belajar dalam memasuki pendidikan ke tingkat pendidikan lebih tinggi.”

Ada perbedaan antara anak yang telah didik oleh guru dan anak yang di didik oleh orang tuanya di rumah. Peranan orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang seorang anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, karena anak yang mendapat perhatian oleh orang tua, akan mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan pada anak-anak menerima lebih sedikit perhatian orang tua. Karena keluarga sangat besar peranannya dalam perkembangan anak. Berbicara tentang keluarga, orang tua memiliki hak dan

kewajiban dalam mendidik anak untuk menuju tumbuh kembangnya ke tahap selanjutnya.

Menurut Friedman dkk. (dalam Istiani, 2013, h.12) menyatakan bahwa ayah maupun ibu ialah orang tua yang sudah lanjut usia yang akan menjadi guru dan juga teladan utama bagi anaknya.

Orang tua memiliki peranan penting didalam kontribusi dasar pendidikan, keterampilan dasar, rasa kasih sayang, rasa nyaman, dan menanamkan kebiasaan yang baik untuk anak. Peranan orang tua menurut Covey (dalam Yusuf, 2012, h.47) menyatakan bahwa peranan orang tua adalah sebagai teladan (*modelling*), pendamping (*mentoring*), pembimbing (*organizing*), dan pengajar (*teaching*).

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak memiliki kemampuan membaca awal (keaksaraan) dengan baik, yaitu mengenal huruf, menyebutkan lambang huruf, menyebutkan arti dalam gambar, memahami suatu bunyi, memahami bentuk huruf, dan mampu menulis namanya sendiri. Melalui kemampuan membaca, awal yang baik akan berdampak baik bagi anak yang memasuki sekolah dasar dalam memulai pendidikannya.

Kemampuan membaca bukan hal yang mudah untuk dilakukan terutama bagi anak usia dini. Mengajari anak dalam membaca perlu motivasi dan juga perhatian dari orang tua. Seperti keterampilan selanjutnya, keterampilan membaca permulaan memang perlu mendapat perhatian orang tua, karena ketika anak tidak mampu untuk membaca pada tahap membaca, anak akan ada kesulitan dalam fase membaca. Akan ada kesulitan dalam fase membaca. selanjutnya. Membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan, memahami, dan mempelajari jenis simbol.

Mengembangkan kemampuan dalam membaca permulaan anak sejak dini keluarga memiliki peran sebagai teladan, pendamping, pembimbing dan memberikan dukungan bagi anak untuk dapat mencapai aspek perkembangan anak yang diharapkan.

Kenyataannya dimasa pandemi covid-19 sekarang yang penyebarannya begitu cepat, tidak hanya di Indonesia bahkan Negara lain juga ikut merasakan dampaknya. Terutama dampak dibidang pendidikan yang mengharuskan semua peserta didik harus belajar dari rumah. Dimana guru hanya mampu membimbing dan meningkatkan pengetahuan anak dalam waktu yang terbatas apalagi dimasa pandemi sekarang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, namun harus menggunakan Video dan Whatsapp (WA) saja saat menyampaikan pembelajaran kepada anak. Menurut Haerudin dkk. (2020) menyatakan bahwa, terdapat hambatan dalam pelaksanaan daring yaitu disebabkan karena keterbatasan dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dari orang tua. Dengan adanya proses belajar online, maka terjadi kriteria menjadi konflik bagi orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam membagi waktu untuk menemani anak saat belajar dari rumah dan saat bekerja. Orang tua anak PAUD Oberhausen HKBP Pangururan selama melaksanakan pembelajaran secara daring ini tidak hanya bekerja mencari nafkah tetapi juga harus mampu menjadi seorang guru bagi anak saat belajar dari rumah.

Sesuai dengan Observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan, kebanyakan orang tua anak kesulitan dalam membagi waktu antara mendampingi anak saat belajar dirumah dan saat bekerja

mencari nafkah. Terlebih orang tua si anak yang bekerja sebagai petani untuk mencari nafkah, membuat waktu orang tua dalam mendampingi anak saat melaksanakan belajar membaca permulaan anak kurang mendapat perhatian dari orang tua saat belajar dari rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Evy Fitria (2019), dalam penelitian tersebut peran orang tua sangat diutamakan dalam membaca permulaan anak, ketercapaian pendidikan anak berpengaruh dengan sampai dimana orang tua mampu memberikan sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak.

Penelitian Indah Rachma Cahyani (2017), yang berjudul Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini Di Kabupaten Sidoarjo. Adapun yang menjadi hasil penelitian ini diketahui bahwa orang tua mempunyai peran untuk kegiatan meningkatkan literasi anak usia dini saat dirumah. Orang tua berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan anak, dan orang tua juga memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan guru untuk menguasai kemampuan literasi anak di rumah.

Penelitian Nehru Meha dan Hengelina (2017) berjudul “Pengaruh Penggunaan Kartu Bergambar dan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 56 Tahun Bimba AIUEO Unit Alinda di Bekasi Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar berpengaruh sangat dalam kemampuan membaca positif 38,3% awal siswa Bimba AIUEO di Unit Alinda Bekasi Utara. Pengetahuan membaca awal siswa yang mendapat stimulasi

membaca nilai rata-rata ialah 47,80 lebih tinggi dari tidak ada siswa mendapat stimulasi membaca (nilai rata-rata = 41,67).

Penelitian Vera Choirina (2020) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Mendongeng Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B”. Hasil penelitian ini ditentukan bahwa ada suatu korelasi positif antara kebiasaan mendongeng orang tua dengan kemampuan membaca awal anak.. Sebuah TK yang terletak di Kabupaten Sleman Depok, Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Saat Belajar Daring di PAUD OBERHAUSEN HKBP, Pangururan Tahun 2020/2021”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak dalam membaca permulaan di rumah. Anak yang dimaksud adalah anak usia 5 bahkan 6 tahun dan kemampuan membaca permulaan saat belajar daring di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan saat belajar daring?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua mengembangkan minat membaca pada anak usia 5-6 Tahun saat belajar daring
3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan saat belajar daring.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua mengembangkan minat membaca pada anak usia 5-6 Tahun saat belajar daring.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dinyatakan menjadi dua, yang pertama manfaat teori dan kedua manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini mampu menjadi informasi orang tua untuk peran guna mengembangkan kemampuan baca permulaan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Orang tua

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi orangtua ataupun calon orangtua di PAUD Oberhausen HKBP Pangururan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan wawasan, penelitian dalam memberikan informasi terkait peran orangtua dalam menumbuhkan kemampuan membaca dii Anak usia 5-6 tahun .